

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN  
BALAI DESA PAKUURE SATU KECAMATAN TENGA  
KABUPATEN MINAHASA SELATAN**

**Monica C. Mongkau, Vicki R.B. Moniaga, dan Gene H.M. Kapantow**  
**Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi**

**ABSTRACT**

This study aims to determine the level of community participation in the construction of the Pakuure Satu village hall in Tenga District. This research was conducted in October to December 2018. The data used in this study were primary data and secondary data. Primary data is obtained from the field of research through direct interviews with respondents using a questionnaire. Secondary data was obtained from the Pakuure Satu Village government and agency documents related to research. The analysis used in this study is descriptive qualitative analysis techniques by explaining and using the Likert scale.

The results of the study show that the level of participation of the Pakuure Satu community in the village hall development program at the planning, implementation and evaluation stages in the form of thoughts, skills, goods and money showed very much participation.

**Keywords:** *Community participation and Construction of Village halls*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Desa memegang peranan penting dalam pembangunan karena sebagian besar masyarakat bertempat tinggal di desa. Keberhasilan pembangunan dapat diukur dengan melihat salah satu keterlibatan atau partisipasi dari masyarakat didalam pelaksanaan pembangunan dan seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh masyarakat untuk pencapaian tujuan pembangunan. Demikian halnya masyarakat adalah pelaku utama dalam pembangunan dan pemerintah daerah harus dapat memposisikan diri sebagai fasilitator untuk menunjang kegiatan masyarakat yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan. Dalam mewujudkan pembangunan desa dibutuhkan kesadaran dan partisipasi dari seluruh masyarakat, juga perlu adanya kebijakan pemerintah untuk mengarahkan serta membimbing masyarakat agar bersama-sama terlibat dalam program tersebut. Salah satu daerah yang melaksanakan

pembangunan infrastruktur balai desa yaitu desa Pakuure Satu, dimana pelaksanaan pembangunan ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, sebagai tempat musyawarah masyarakat, untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, sebagai pusat pemerintahan desa yang cukup memadai, serta tempat penggalian dan mempromosikan produk lokal.

Partisipasi masyarakat desa sangat diperlukan bagi berhasilnya pembangunan, sehingga sekaligus dapat meningkatkan penghidupan masyarakat desa. Setiap program pembangunan desa dimaksudkan untuk membantu dan memacu masyarakat desa membangun berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Menurut Hamijoyo (2007), partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses

mengevaluasi perubahan yang terjadi. Selanjutnya Hamijoyo (2007), mengatakan bahwa partisipasi dapat berbentuk:

1. Partisipasi pikiran
2. Partisipasi tenaga
3. Partisipasi keterampilan
4. Partisipasi barang
5. Partisipasi uang

Pelaksanaan pembangunan di Desa Pakuure Satu melibatkan masyarakat dalam mendorong percepatan pembangunan. Keterlibatan atau partisipasi masyarakat sangatlah penting demi terwujudnya hasil pembangunan. Sebagai wujud adanya partisipasi masyarakat, desa Pakuure Satu telah dibangun infrastruktur yang merupakan swadaya dari masyarakat setempat. Partisipasi masyarakat Pakuure Satu relatif bervariasi baik dari partisipasinya rendah maupun partisipasinya tinggi juga dalam bentuk pemikiran ide, dan ada pula yang partisipasinya dalam bentuk tenaga, ketrampilan, barang, dan uang.

Berdasarkan penjelasan maka penulis tertarik meneliti di desa Pakuure Satu karena, melibatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan balai desa. Dari Semua desa yang ada di Kecamatan Tenga, desa Pakuure Satu yang kelihatannya lebih giat dalam proses pembangunan, sehingga penulis tertarik untuk meneliti partisipasi masyarakat dalam pembangunan balai desa di Pakuure Satu Kecamatan Tenga, Kabupaten Minahasa Selatan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan balai desa Pakuure Satu Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam

pembangunan balai desa Pakuure Satu Kecamatan Tenga.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis dalam rangka penyelesaian studi dan dapat dipakai untuk bahan studi perbandingan serta sebagai data tambahan untuk masyarakat desa dalam meningkatkan partisipasi pembangunan yang ada di desa.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Desa Pakuure Satu Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, mulai dari bulan Oktober sampai Desember 2018.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari lapangan tempat penelitian melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari pemerintah Desa Pakuure Satu serta dokumen instansi yang berhubungan dengan penelitian.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dilakukan kepada masyarakat khususnya di Desa Pakuure Satu dengan jumlah responden sebanyak 30 orang yang merupakan masyarakat yang terlibat langsung dalam Pembangunan balai desa. Penentuan 10 aparat desa sebagai responden menggunakan metode *saturation sampling*, sedangkan 20 responden ditentukan secara *accidental sampling*, di masing-masing jaga diambil lima responden.

### **Konsep Pengukuran Variabel**

Variabel yang dikaji penelitian adalah:

1. Karakteristik masyarakat
  - a. Umur masyarakat
  - b. Pendidikan masyarakat
  - c. Pekerjaan masyarakat
  - d. Jumlah anggota keluarga

2. Partisipasi masyarakat dalam program pembangunan balai desa yang dilaksanakan dari :

a. Tahap Perencanaan

Dimana masyarakat memberikan dalam bentuk:

- 1) Partisipasi Pikiran dalam tahap perencanaan  
SB: selalu memberikan ide/usulan selama pertemuan rapat  
B: beberapa kali memberi ide/usulan dalam pertemuan rapat  
KB: tidak memberikan ide/usulan
- 2) Partisipasi Tenaga dalam tahap perencanaan  
SB : hadir dalam pertemuan rapat 4-5 kali  
B: hadir dalam pertemuan rapat 1-3 kali  
KB: tidak mengikuti pertemuan rapat
- 3) Partisipasi Keterampilan dalam tahap perencanaan  
SB: selalu memberikan dorongan motivasi yang dimiliki  
B: beberapa kali memberi dorongan motivasi  
KB: tidak memberi dorongan motivasi
- 4) Partisipasi Barang dalam tahap perencanaan  
SB: selalu membawa makanan dan minuman  
B: beberapa kali membawa makanan dan minuman  
KB: tidak membawa makanan dan minuman
- 5) Partisipasi Uang dalam tahap perencanaan  
SB: selalu memberi sumbangan  
B: beberapa kali memberi sumbangan  
KB: tidak memberi sumbangan

b. Tahap Pelaksanaan

Dimana masyarakat memberikan dalam bentuk:

- 1) Partisipasi Pikiran dalam tahap pelaksanaan

SB: selalu memberikan pendapat atau usulan

B : beberapa kali memberikan pendapat dan usulan

KB: tidak memberikan pendapat dan usulan

- 2) Perpartisipasi Tenaga dalam tahap pelaksanaan

SB: selalu mengikuti kerja bakti

B: beberapa kali mengikuti kerja bakti

KB: tidak mengikuti kerja bakti

- 3) Partisipasi Keterampilan dalam tahap pelaksanaan

SB: selalu menyalurkan kemampuan yang dimilikinya

B : beberapa kali menyalurkan kemampuan yang dimilikinya

KB: tidak menyalurkan kemampuan yang dimilikinya

- 4) Partisipasi Barang dalam tahap pelaksanaan

SB: selalu membawa peralatan kerja bakti/ makanan dan kopi

B: beberapa kali membawa peralatan kerja bakti/ makanan dan kopi

KB: tidak memberikan peralatan kerja bakti/ makanan dan kopi

- 5) Partisipasi Uang dalam tahap pelaksanaan

SB: selalu memberi sumbangan

B: beberapa kali memberi sumbangan

KB: tidak memberi sumbangan

c. Tahap Evaluasi

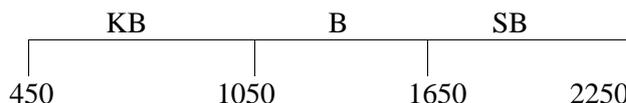
Dimana masyarakat memberikan dalam bentuk:

- 1) Partisipasi Pikiran dalam tahap evaluasi
- 2) SB: selalu memberikan pendapat dalam tahap evaluasi
- 3) B: beberapa kali memberikan pendapat dalam tahap evaluasi
- 4) KB: tidak memberi pendapat dalam tahap evaluasi
- 5) Partisipasi Tenaga dalam tahap evaluasi  
SB: selalu mengikuti kerja bakti  
B: beberapa kali mengikuti kerja bakti

- KB: tidak mengikuti kerja bakti
- 6) Partisipasi Keterampilan dengan menyalurkan keahlian pada tahap evaluasi  
 SB: selalu memberi dorongan atau kemampuan kepada anggota  
 B: beberapa kali memberi dorongan atau kemampuan kepada anggota  
 KB : tidak memberi dorongan atau kemampuan kepada anggota
- 7) Partisipasi Barang dalam tahap evaluasi  
 SB: selalu membawa makanan atau alat yang digunakan secara sukarela  
 B: beberapa kali memebawa makanan atau alat yang digunakan secara sukarela  
 KB: tidak membawa makanan atau alat yang digunakan
- 8) Partisipasi Uang sumbangan dalam tahap evaluasi  
 SB: selalu memberi sumbangan  
 B: beberapa kali memberi sumbangan  
 KB: tidak memberi sumbangan
- Dimana SB = (sangat berpartisipasi)  
 B = (berpartisipasi)  
 KB = (kurang berpartisipasi).

$$KB = 1 \times 30 \times 15 = 450$$

Jumlah skor ideal untuk keseluruhan pernyataan 2,250 ini merupakan yang tertinggi, sedangkan jumlah skor terendah 450. Dengan interpretasi nilai

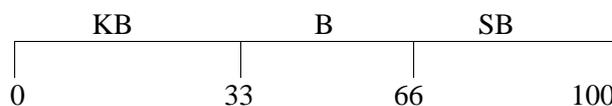


Menurut Riduan, (2010) metode analisis data deskriptif dengan menggunakan skala pengukuran tingkat partisipasi adalah sebagai berikut:

*Tingkat partisipasi=*

$$\frac{\text{jumlah skor hasil pengukuran}}{\text{jumlah skor ideal/tertinggi}} \times 100\%$$

Dengan interpretasi nilai persentase



- Angka = 0 – 33% Kurang Berpartisipasi
- Angka = 34 – 66% Berpartisipasi
- Angka = 67 – 100% Sangat Berpartisipasi.

### 3.5. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif dimana untuk menjelaskan partisipasi masyarakat dalam pembangunan balai desa. Pengukuran tingkat partisipasi menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiono (2009), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kategori pengukuran partisipasi yaitu:

- Sangat berpartisipasi nilai/skor = 5
- Berpartisipasi nilai/skor = 3
- Kurang berpartisipasi nilai skor = 1

Cara perhitungan skor keseluruhan:

Jumlah skor seluruh kriteria = Capaian jumlah skor × jumlah responden × jumlah instrumen pertanyaan.

$$SB = 5 \times 30 \times 15 = 2,250$$

$$B = 3 \times 30 \times 15 = 1,350$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### 4.2.1. Umur Responden

Umur sangat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat, Struktur umur penting untuk diketahui karena dapat memberikan petunjuk serta perbedaan penting dalam pelaksanaan pembangunan misalnya produktivitas seseorang dapat dilihat dari umur. Biasanya umur yang lebih mudah tingkat produktivitasnya masih tinggi, sedangkan umur yang lebih tua tingkat produktivitasnya lebih rendah.

Tabel 2. Jumlah Responden menurut Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	30-39	4	13.3
2	40-49	13	43.3
3	50-65	11	36.7
4	66-80	2	6.7
	Jumlah	30	100.00

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2018

Data pada Tabel 2 menunjukkan persentase terbanyak adalah umur 40-49 tahun atau 43,3% dengan jumlah responden 13 orang, sedangkan persentase terkecil umur 66-80 dengan hasil persentase 6,67% dan jumlah responden 2 orang. Tabel ini juga menunjukkan bahwa jumlah responden yang tidak jauh berbeda dimana umur 40-49 ada 13 orang, pada umur 50-65 dengan hasil persentase 36.7% dari 11 orang, dan umur 30-39 dengan jumlah persentase 13,3% atau 4 orang.

**Pekerjaan Responden**

Pekerjaan merupakan tolak ukur partisipasi masyarakat dimana menjelaskan berbagai macam jenis pekerjaan yang merupakan sumber pendapatan responden. Mata pencarian penduduk Pakuure Satu sebagian besar sebagai petani dan swasta dan hanya sebagian kecil bekerja sebagai PNS.

Tabel 3. Responden menurut Pekerjaan

No	Pekerjaan	Responden
1	Petani	19
2	Swasta	10
3	PNS	1
	Jumlah	30

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2018

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa responden memiliki pekerjaan sebagian besar dalam bidang pertanian dan hasil persentase 63,33% dari 19 responden, dan swasta 33,33% dari 10 responden, sedangkan sisanya 3,33 dari 1 responden bekerja sebagai PNS.

**Pendidikan Responden**

Pendidikan merupakan faktor penting dalam perekonomian dan pembangunan demi pencapaian kesejahteraan masyarakat desa, pendidikan adalah

salah satu kebutuhan pokok dari setiap masyarakat yang berhubungan dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) karena semakin tinggi kualitas sumber daya manusia maka pembangunan memiliki tingkat kemajuan yang lebih tinggi.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Responden	Persentase %
1	SD	6	20.00
2	SMP	14	46.67
3	SMA	9	30.00
4	S1	1	3.33

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2018

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Pakuure Satu relatif bervariasi sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 46,67% dari 14 responden, sedangkan tamatan (SMA) hasil persentase 30% dari 9 responden dan tamatan (SD) 20% dari 6 responden, tamatan perguruan tinggi hanya 3.33% dari 1 responden. Ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di desa Pakuure Satu masih tergolong rendah.

**Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Balai Desa**

**Tahap Perencanaan**

Partisipasi masyarakat adalah bagaimana masyarakat terlibat dalam tahapan-tahapan dan memberikan buah pikirannya dalam program yang direncanakan dimulai dari rencana anggaran dalam pembangunan balai desa, swadaya masyarakat dan bantuan dana dari pemerintah, serta rencana penetapan jangka waktu pembangunan balai desa. Dalam tahap perencanaan ada penggalan gagasan dari aparat desa dan dilanjutkan dengan musyawarah desa. Partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan yaitu dalam bentuk: pikiran, tenaga, ketrampilan, barang, dan uang.

Data pada Tabel 5 diketahui bahwa responden yang sangat berpartisipasi (SB) dalam memberikan ide pendapat dan usulan dalam pertemuan rapat dengan hasil yakni 13 responden atau 70.65%, sedangkan berpartisipasi (B) hanya beberapa kali memberikan ide pendapat dan usulan dalam pertemuan rapat yakni 5 responden atau 16.30%, dan kurang berpartisipasi (KB) 12 responden atau

13,04% tidak mengikuti rapat dalam tahap perencanaan.

Tabel 5. Partisipasi Pikiran berupa memberikan Ide Pendapat dan Usulan dalam Pertemuan Rapat.

Kriteria	Skor	Responden	Total skor	Persentase (%)
Sangat Berpartisipasi	5	13	65	70.65
Berpartisipasi Kurang	3	5	15	16.30
Berpartisipasi	1	12	12	13.04
Jumlah		30	92	100.00

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2018

Data pada Tabel 5 diketahui bahwa responden yang sangat berpartisipasi (SB) dalam memberikan ide pendapat dan usulan dalam pertemuan rapat dengan hasil yakni 13 responden atau 70.65%, sedangkan berpartisipasi (B) hanya beberapa kali memberikan ide pendapat dan usulan dalam pertemuan rapat yakni 5 responden atau 16.30%, dan kurang berpartisipasi (KB) 12 responden atau 13,04% tidak mengikuti rapat dalam tahap perencanaan

Tabel 6. Partisipasi Tenaga berupa hadir dalam Pertemuan Rapat

Kriteria	Skor	Responden	Total skor	Persentase (%)
Sangat Berpartisipasi	5	15	75	73.53
Berpartisipasi	3	6	18	17.65
Tidak Berpartisipasi	1	9	9	8.82
Jumlah		30	102	100.00

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2018

Data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa 15 responden atau 73.53% sangat berpartisipasi (SB) menghadiri pertemuan rapat 4-5 kali sedangkan berpartisipasi (B) 6 responden atau 17.65% dimana 1-3 kali mengikuti pertemuan rapat dan kurang berpartisipasi (KB) 9 responden atau 8.82% tidak menghadiri pertemuan rapat sama sekali.

Tabel 7. Partisipasi Ketrampilan dengan memberikan dorongan motivasi

Kriteria	Skor	Responden	Total skor	Persentase (%)
Sangat Berpartisipasi	5	13	65	69.15
Berpartisipasi kurang	3	6	18	19.15
Berpartisipasi	1	11	11	11.70
Jumlah		30	94	100.00

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 7 sangat berpartisipasi (SB) dimana memberi dorongan motivasi 13 responden atau 69.15% dengan membicarakan tata letak pembangunan sedangkan berpartisipasi (B) hanya beberapa kali memberi dorongan motivasi 6 responden atau 19.15%, dan kurang berpartisipasi (KB) 11 responden atau 11.70% tidak sama sekali memberi dorongan motivasi dalam tahap perencanaan.

Tabel 8. Partisipasi Barang berupa Peralatan atau Perlengkapan

Kriteria	Skor	Responden	Total skor	Persentase (%)
Sangat Berpartisipasi	5	11	55	68.75
Berpartisipasi kurang	3	3	9	11.25
Berpartisipasi	1	16	16	20.00
Jumlah		30	80	100.00

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2018

Data pada Tabel 8 menunjukkan sangat berpartisipasi 11 responden atau 68,75%, menyumbangkan makanan dan minuman serta meminjamkan tempat sedangkan berpartisipasi (B) 3 responden atau 11,25%, hanya sekali membawa makanan dan minuman kurang berpartisipasi (KB) 16 responden atau 20% tidak menyumbangkan makanan dan peralatan.

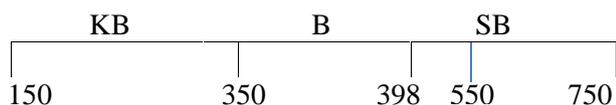
Tabel 9. Partisipasi Uang

Kriteria	Skor	Responden	Total skor	Persentase (%)
Sangat Berpartisipasi	5	-	-	-
Berpartisipasi	3	-	-	-
Kurang Berpartisipasi	1	30	30	100
Jumlah		30	30	100

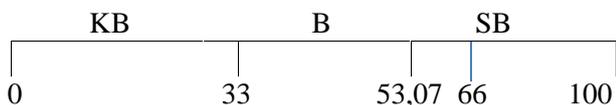
Sumber : Diolah dari Data Primer, 2018

Data pada Tabel 9 menunjukkan bahwa 30 responden atau 100% kurang berpartisipasi yang karena dalam tahap perencanaan belum memberikan partisipasi dalam bentuk uang dimana masih direncanakan setiap anggaran yang dibutuhkan. Dapat diperjelas dengan menggunakan gambar skala skor sebagai berikut.

Interpretasi berdasarkan nilai skor = 398



$$\text{Interpretasi berdasarkan persentase} = \frac{398}{750} \times 100\% = 53,07\%$$



Gambar 1. Skala Skor Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Balai Desa Pakuure Satu

Berdasarkan skala likert tersebut maka dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan pembangunan balai desa termasuk dalam kategori berpartisipasi.

Dalam penelitian ini partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dengan hasil persentase 53,07%, artinya masyarakat berpartisipasi dalam bentuk pikiran berupa memberikan pendapat dan usulan seperti adanya pembuatan agenda pembangunan, perencanaan kerja, penyusunan rencana anggaran, penetapan jangka waktu pembangunan berapa tahun, dan adanya target sumbangan minimal

150 ribu untuk tiap keluarga. Kemudian partisipasi berupa tenaga menghadiri pertemuan rapat 4-5 kali ada juga 1-3 kali mengikuti rapat. Dalam bentuk ketrampilan dengan memberikan motivasi yaitu bekerjasama, menjaga keamanan dan keselamatan saat bekerja, serta terlibat dalam setiap pembangunan. Kemudian partisipasi dalam bentuk barang berupa peralatan atau perlengkapan dimana meminjamkan tempat untuk mengadakan rapat, meminjamkan perlengkapan meja kursi, serta memberikan konsumsi seperti kue panada, onde-onde, pisang goreng, minuman seperti teh atau kopi dalam setiap kali pertemuan rapat. Kemudian dalam bentuk uang dalam hal ini masyarakat belum memberikan partisipasi uang atau sumbangan karena masih direncanakan setiap anggaran yang dibutuhkan.

**Tahap pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana pembangunan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat setempat atau pembangunan yang tampak oleh mata. Pembangunan fisik berupa pembangunan balai desa yang merupakan suatu usaha untuk mewujudkan pertumbuhan secara terencana dan sadar dimana dibutuhkan kerja sama dari masyarakat dalam bentuk partisipasi pikiran, tenaga, ketrampilan, barang, dan uang.

Tabel 10. Partisipasi Pikiran berupa memberikan Pendapat atau Usulan

Kriteria	Skor	Responden	Total skor	Persentase (%)
Sangat Berpartisipasi	5	17	85	80.19
Berpartisipasi kurang	3	4	12	11.32
Berpartisipasi	1	9	9	8.49
Jumlah		30	106	100.00

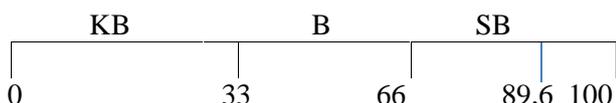
Sumber : Diolah dari Data Primer, 2018

Data pada Tabel 10 menunjukkan bahwa dalam tahap pelaksanaan sangat berpartisipasi (SB) 17 responden atau 80,19%, dimana saling mendukung antara pekerja, pengambilan keputusan masyarakat yang terlibat untuk kepentingan bersama, sedangkan berpartisipasi (B) 4 responden atau 11,32%, hanya beberapa kali memberikan pendapat usulan dan kurang ber-





Interpretasi berdasarkan persentase =  $\frac{672}{750} \times 100\%$   
 =89,60%



Gambar 2. Skala Skor Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Pelaksanaan Pembangunan Balai Desa Pakuure Satu

Berdasarkan skala likert tersebut maka dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan pembangunan balai desa Pakuure Satu termasuk dalam kategori sangat berpartisipasi.

Pada tahap pelaksanaan menunjukkan hasil persentase 89,60%, artinya partisipasi pikiran berupa memberikan ide pendapat dan usulan yaitu pelaksanaan agenda pembangunan, realisasi anggaran sesuai rencana kerja, pelaksanaan biaya minimal 150 ribu untuk tiap keluarga sudah terealisasi pada tahap pelaksanaan. Kemudian partisipasi tenaga dalam mengikuti kerja bakti dimana laki-laki membuat pondasi, mengangkat batu, mencampur pasir, pemasangan plafon, pemasangan instalasi listrik dan perempuan memberi tenaga seperti membuat makanan dan minuman. Dalam bentuk keterampilan dimana responden sebagian berprofesi sebagai tukang bangunan dengan kemampuan mengecat dinding dan membuat desain. Partisipasi barang berupa meminjamkan peralatan kerja bakti seperti cangkul, skap, gergaji besi, gergaji kayu, gerobak pengangkat pasir, partikula dan membawa makanan atau minuman. Masyarakat juga bergiliran dalam membawa makanan nasi, ikan, sayur, minuman serta meminjamkan perlengkapan makan. Kemudian dalam bentuk uang dimana target berjumlah 150-200 ribu mulai dijalankan, tetapi masih juga ada keluarga yang memberikan dana sumbangan selama berjalannya kegiatan pondok pengumpulan dana. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sadar akan pentingnya peran mereka dalam pembangunan karena tanpa adanya swadaya

dari masyarakat atau hanya mengandalkan bantuan desa maka pembangunan tidak akan berjalan lancar.

**Partisipasi dalam Tahap Evaluasi**

Ditahap evaluasi ini adalah tahap dimana masyarakat mengambil bagian untuk berpartisipasi dalam mengevaluasi dengan memastikan apakah program yang telah direncanakan telah berjalan dengan baik serta mengidentifikasi faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembangunan balai desa .

Tabel 15. Partisipasi Pikiran dengan Memberikan Pendapat

Kriteria	Skor	Responden	Total skor	Persentase (%)
Sangat Berpartisipasi	5	18	90	80.36
Berpartisipasi	3	5	15	13.39
Kurang Berpartisipasi	1	7	7	6.25
Jumlah		30	112	100.00

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2018

Data pada Tabel 15 menunjukkan bahwa pada tahap evaluasi sangat berpartisipasi, yakni 18 responden atau 80,36%, berpartisipasi 5 responden atau 13,39%, sedangkan yang kurang berpartisipasi 7 responden 6.25%.

Tabel 16. Partisipasi Tenaga Mengikuti Kerja Bakti

Kriteria	Skor	Responden	Total skor	Persentase (%)
Sangat Berpartisipasi	5	25	125	91.91
Berpartisipasi	3	3	9	6.62
Kurang Berpartisipasi	1	2	2	1.47
Jumlah		30	136	100.00

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2018

Data pada Tabel 16 menunjukkan bahwa sangat berpartisipasi (SB) 25 responden atau 91,91% sedangkan berpartisipasi (B) 3 responden atau 6,62%, dan kurang berpartisipasi (KB) 2 responden atau 1.47% tidak melibatkan diri dalam tahap evaluasi.

Tabel 17. Partisipasi Tenaga Mengikuti Kerja Bakti

Kriteria	Skor	Responden	Total skor	Persentase (%)
Sangat Berpartisipasi	5	25	125	91.91
Berpartisipasi	3	3	9	6.62
Kurang Berpartisipasi	1	2	2	1.47
Jumlah		30	136	100.00

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2018

Data pada Tabel 17 menunjukkan bahwa sangat berpartisipasi (SB) 25 responden atau 91,91% sedangkan berpartisipasi (B) 3 responden atau 6,62%, dan kurang berpartisipasi (KB) 2 responden atau 1.47% tidak melibatkan diri dalam tahap evaluasi.

Tabel 18. Partisipasi Ketrampilan dengan Menyalurkan Keahlian

Kriteria	Skor	Responden	Total skor	Persentase (%)
Sangat Berpartisipasi	5	19	95	86.36
Berpartisipasi	3	2	6	5.45
Kurang Berpartisipasi	1	9	9	8.18
Jumlah		30	110	100.00

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2018

Tabel 18. Menunjukkan sangat berpartisipasi 19 responden atau 86.36%, berpartisipasi (B) 6 responden atau 5.45%, dan kurang berpartisipasi (KB) 9 responden atau 8.18%.

Tabel 19. Partisipasi Barang berupa makanan dan minuman serta peralatan kerja bakti

Kriteria	Skor	Responden	Total skor	Persentase (%)
Sangat Berpartisipasi	5	25	125	93.28
Berpartisipasi	3	2	6	4.48
Kurang Berpartisipasi	1	3	3	2.24
Jumlah		30	134	100.00

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2018

Data pada Tabel 19 menunjukkan bahwa tingginya partisipasi masyarakat dalam tahap evaluasi yakni sangat berpartisipasi (SB) 25 responden atau

93,28%, sedangkan berpartisipasi (B) 2 responden atau 4.48%, dan kurang berpartisipasi (KB) 3 responden atau 2,24%.

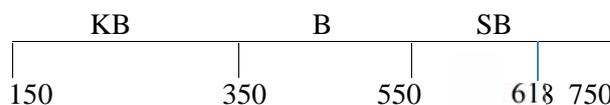
Tabel 20. Partisipasi Uang target atau sumbangan

Kriteria	Skor	Responden	Total skor	Persentase (%)
Sangat Berpartisipasi	5	24	120	95.24
Berpartisipasi	3			
Kurang Berpartisipasi	1	6	6	4.76
Jumlah		30	126	100.00

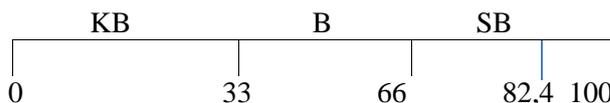
Sumber : Diolah dari Data Primer, 2018

Data pada Tabel 20 menunjukkan sangat berpartisipasi 24 responden atau 95,24%, sedangkan kurang berpartisipasi 6 responden atau 4.76%. Dapat diperjelas dengan menggunakan gambar skala skor sebagai berikut.

Interpretasi berdasarkan nilai skor = 618



Interpretasi berdasarkan persentase =  $\frac{618}{750} \times 100\%$   
=89,60%



Gambar 3. Skala Skor Gabungan Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Evaluasi

Berdasarkan skala likert tersebut maka dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap evaluasi pembangunan balai desa Pakuure Satu termasuk dalam kategori sangat berpartisipasi.

Pada tahap evaluasi menunjukkan hasil 82,40% dimana evaluasi pencapaian target semua masyarakat terlaksana, berhasilnya pembangunan balai desa, secara keseluruhan masyarakat sangat berpartisipasi. Kemudian evaluasi kegiatan secara rutin untuk kantor dan balai desa dilakukan dengan menjaga kebersihan seperti membersihkan ruangan

dari debu dan sampah yang dilakukan oleh aparat desa atau pegawai, perawatan pada dinding bangunan, evaluasi terhadap fasilitas yang ada seperti meja, kursi, komputer, alat pengeras suara. evaluasi jika adanya kerusakan misalnya pipa air, mengganti kran air, genteng bocor, lampu ruangan mati diperbaiki oleh aparat desa atau pegawai. Sedangkan evaluasi atau perbaikan bangunan yang berat dilakukan dengan memanggil tukang bangunan seperti pengecatan bangunan, perbaikan ruangan. Dan jika ada dari masyarakat yang akan mengadakan acara pesta bisa menggunakan balai gedung dengan catatan harus membersihkan ruangan jika acara sudah selesai dan membayar uang listrik.

Berdasarkan hasil analisis masing-masing indikator maka hasil rekapitulasi sebagai berikut.

Tabel 21. Rekapitulasi Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Balai Desa Pakuure Satu

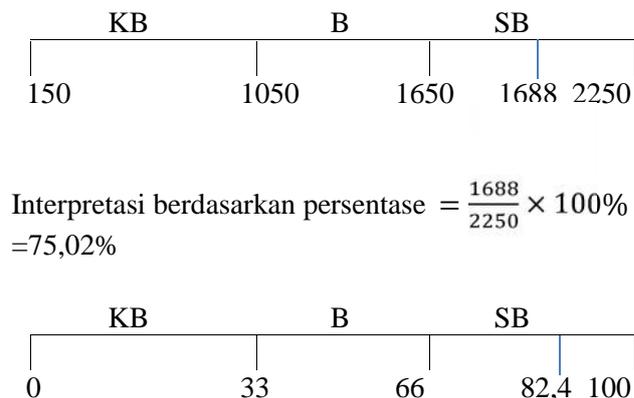
Tahap Partisipasi	Skor	Persentase (%)	Keterangan
Perencanaan	398	53,07	Berpartisipasi
Pelaksanaa	672	89,60	Sangat Berpartisipasi
Evaluasi	618	82,40	Sangat Berpartisipasi
Jumlah	1688	225,07	

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2018

Dari Tabel 21 menunjukkan bahwa partisipasi dalam pembangunan balai desa Pakuure Satu pada tahap perencanaan 53,06 sedangkan dalam tahap pelaksanaan dan evaluasi sangat berpartisipasi.

Tingkat partisipasi masyarakat dapat diperjelas dengan menggunakan gambar skala skor sebagai berikut.

Interpretasi berdasarkan nilai skor = 1688



Gambar 4. Skala skor partisipasi masyarakat dalam pembangunan balai desa Pakuure Satu

Berdasarkan skala likert tersebut maka dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan balai desa Pakuure Satu tergolong dalam kategori sangat berpartisipasi dengan hasil persentase 75,02%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Pakuure Satu dalam program pembangunan balai desa pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam bentuk pikiran, tenaga ketrampilan, barang dan uang menunjukkan sangat berpartisipasi.

### Saran

Melihat tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan balai desa yang tergolong sangat berpartisipasi diharapkan semangat pembangunan balai desa dapat diikuti dalam pembangunan infrastruktur lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamijoyo, S. 2007. Komunikasi Partisipasi. Bandung: Humanioras.  
 Riduan, 2010. Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika. Alfabeta. Jakarta  
 Sugiono, 2009. Metode Penelitian Bisnis. CV Alfabeta. Bandung.